

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi dan internet, termasuk juga dunia bisnis yang ikut merasakan dampaknya. Banyak perusahaan yang membuat *website* perusahaannya sendiri yang dijadikan tempat untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka ke *website* tersebut. Perusahaan beralih dari menyediakan informasi dengan mencetak dengan kertas ke pengunggahan melalui internet. Perusahaan menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sehingga pengguna internet akan dengan mudah mengakses informasi yang ingin didapatkan dari perusahaan yang dituju, juga mengunduh, dan menganalisa data. Di Indonesia, penggunaan internet oleh masyarakat menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (*Association of Internet Service Provider Indonesia*) tahun 2020 dengan pengambilan 7000 sampel dari seluruh Indonesia dan rentan waktu pengambilan sampel selama 23 hari dari tanggal 2-25 Juni 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia sudah sebanyak 196,71 juta jiwa dari total 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia, yang berarti 73,7% dari seluruh penduduk Indonesia menggunakan internet di tahun 2020. Pengguna internet tahun 2020 sendiri mengalami kenaikan sebesar 8,9% dari

tahun dua tahun sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan di tahun yang akan datang seluruh penduduk Indonesia akan menggunakan internet, didukung oleh pandemi *Covid-19* di tahun 2020 yang menyebar di seluruh dunia sehingga menyebabkan sebagian besar kegiatan dilaksanakan dengan metode *online*. Di Indonesia, terdapat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal tersebut menyebabkan naiknya kebutuhan untuk menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Perusahaan juga dapat melakukan pembaharuan informasi dengan lebih mudah dari berbagai tempat tanpa memakan banyak waktu. Hal ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi jika tidak ingin tertinggal ataupun kalah dengan perusahaan lain. Salah satu hal yang diunggah oleh perusahaan melalui internet ialah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk berbagai kepentingan. Pengguna laporan keuangan meliputi manajer perusahaan, pemegang saham, pemegang obligasi, analis keamanan, pemasok, lembaga pemberi pinjaman, karyawan, serikat pekerja, otoritas pengatur, dan masyarakat umum (Gibson, 2009). Laporan keuangan perusahaan yang diunggah ke publik melalui *website* perusahaan merupakan Pelaporan Keuangan Internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012), IFR (*Internet Financial Reporting*) merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan.

Menurut Almilia (2008) dalam penelitian Handayani dan Almilia (2013), menempatkan informasi pada *website* perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Akan tetapi, pelaporan keuangan melalui internet tidak dilakukan dengan sembarangan. Dengan banyaknya manfaat yang didapatkan perusahaan dengan melakukan IFR maka terdapat perhitungan untuk mengetahui seberapa baik kualitasnya. Handayani dan Almilia (2013) mengungkapkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) yaitu *Index Internet Financial Reporting* (IFR). *Index Internet Financial Reporting* (IFR) dibagi menjadi empat komponen yang dimana masing-masing komponen diberi bobot sebagai berikut yaitu Isi atau *content* diberi bobot sebesar 40 persen, ketepatan waktu atau *timeliness* diberi bobot sebesar 20 persen, Pemanfaatan teknologi atau *technology* dengan bobot sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (*user support*) sebesar 20 persen.

Dengan adanya IFR, investor juga akan lebih mudah untuk mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan Meirawati, Dwirini, Roostartina (2018) menyatakan bahwa informasi yang dengan cepat disediakan akan membuat investor lebih mudah mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki perusahaan, sehingga

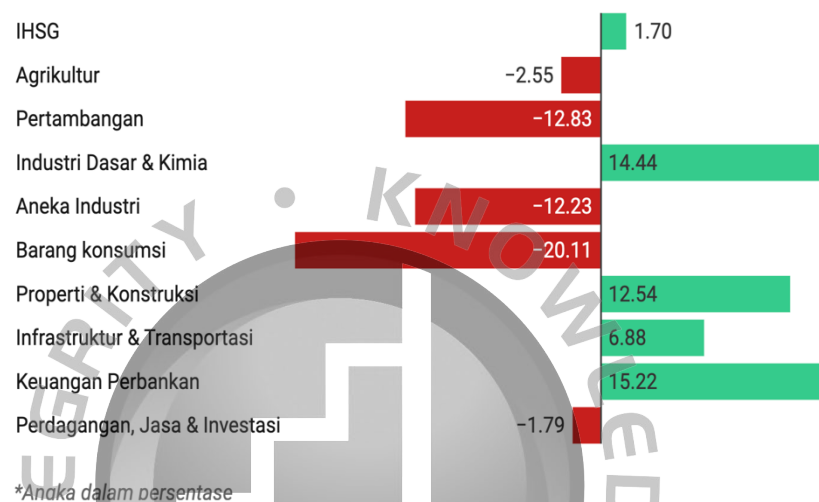
akan menciptakan penawaran dan permintaan pada transaksi perdagangan saham yang menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Prasetya dan Irwandi (2012) melakukan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet/*Internet Financial Reporting* (IFR) dengan variabel pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, Putri (2019) melakukan penelitian dengan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pelaporan keuangan dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian, juga mengetahui dan menjelaskan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan internet (*internet financial reporting*) dengan menggunakan variabel uji ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Saham perusahaan industri barang konsumsi atau yang biasa disebut CG (*Consumer Goods*) digolongkan menjadi saham defensif (neraca.co.id), yaitu saham yang memberikan dividen konsisten dan pendapatan yang stabil terlepas dari keadaan pasar saham secara keseluruhan (wartaekonomi.co.id). Dengan permintaan pasar atas barang konsumsi yang cenderung stabil maka tidak

sedikit investor yang menginvestasikan uangnya ke saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. Akan tetapi industri barang konsumsi pada tahun 2019 menjadi salah satu dari lima industri yang mengalami penurunan di tahun tersebut.



**Gambar 1: Kinerja Indeks Sektoral 2019**

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/>

Terdapat 9 sektor industri di Bursa Efek Indonesia, yaitu agrikultur, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, barang konsumsi, properti dan konstruksi, infrastruktur dan transportasi, keuangan dan perbankan, dan tentunya perdagangan-jasa dan investasi. Dan menurut grafik yang dibuat oleh tim riset CNBC Indonesia diatas, 5 industri diantaranya mengalami penurunan di tahun 2019. Saham yang paling menunjukkan penurunan ialah saham industri barang konsumsi yaitu sebesar -20,11%. Sektor

tersebut menjadi yang paling mengalami penurunan sesudah sektor pertambangan yang menjadi industri dengan penurunan kinerja di posisi ke-4, dengan penurunan kinerja -12,83%.

Terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki website resmi. Perusahaan tersebut adalah:

1. Panca Mitra Multi Perdana Tbk
2. Victoria Care Indonesia Tbk
3. Pradiksi Gunatama Tbk
4. Diamond Food Indonesia Tbk
5. Cisadane Sawit Raya Tbk

Perusahaan tersebut sudah delisting oleh Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tidak mampu membayar pinjaman serta terlambat melaporkan informasi keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdahulu menyampaikan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti sekarang termotivasi untuk melakukan penelitian secara lanjut guna memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian sekarang mengambil sampel dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas membuat peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya perusahaan yang belum menggunakan websitenya sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan perusahaannya sedangkan investor merasa informasi dalam website perusahaan mempunyai nilai lebih dibandingkan informasi lain, sehingga investor merasa informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan investasi

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengatur tentang adanya pembatasan masalah agar tidak terciptanya pembahasan yang menyimpang dari permasalahan yang ada dan dapat menyajikan data yang maksimal dengan sebaik-baiknya sebagai berikut masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang masuk kedalam pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dari penelitian ini, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah variabel *Leverage* berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah variabel Profitabilitas terhadap variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh profitabilitas secara parsial dan signifikan terhadap terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini diperoleh agar dapat membawa guna dan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi dan menjadi sarana bagi pembaca untuk menambah pengetahuan. Tidak hanya itu, penelitian ini hendaknya menjadi tambahan referensi di bidang akuntansi bagi peneliti selanjutnya agar menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan dan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna mendukung proses pelaporan keuangan sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

### 2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan dan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna mendukung proses pelaporan keuangan sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi jadi 5 bagian, yaitu

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian pertama ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini, definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dan independen di penelitian ini, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran dari hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis. Pada bab ini juga dijelaskan terkait kajian riset-riset terdahulu yang mensupport penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data apa yang akan penulis gunakan, populasi dan sampel yang penulis gunakan, jenis dan sumber data yang penulis peroleh, objek penelitian, cara mengukur variabel dependen dan independen, metode analisis data seperti apa yang akan penulis gunakan.

#### **BAB IV: PENGOLAHAN DAN HASIL ANALISA DATA**

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasan terkait data-data yang sudah diolah dengan metode yang telah ditentukan. Bab ini merupakan bab akan mendeskripsikan secara singkat objek penelitian serta analisis data.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini merupakan bagian terakhir penulis, dan berusaha untuk dapat menarik kesimpulan penelitian dan rekomendasi sebagai penyempurnaan lebih lanjut dan penelitian lebih lanjut tentang perusahaan. Kesimpulan adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan dari kesimpulan tersebut, diambil rekomendasi yang berguna bagi perusahaan, pembaca, dan peneliti lainnya.